

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh seperti pengamatan, hasil wawancara, dokumentasi, analisis dokumen, catatan lapangan dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika obyek tersebut.²⁸ Dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Pendekatan penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Dengan demikian, pendekatan kualitatif ini dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada kaitannya dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi penelitian dilakukan di sekolah ini karena peran kepala sekolah sangat baik dalam mengelola manajemen sekolah dan kerja sama, baik guru dengan guru maupun guru dengan kepala sekolah. Adapun pertimbangan lainnya adalah kemudahan akses data dan informasi.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 14-15.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala madrasah, guru, dan peserta didik di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.²⁹

Sanafiah Faisal dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya, selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut³⁰:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta: 2013), hlm. 400.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta: 2013), hlm. 400-401.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data dilakukan pada *Natural Setting* (kondisi yang alamiah).³¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan antara lain adalah:

1. Observasi

Nasution dalam Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³² Penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participant*) dengan melakukan pengamatan secara tidak langsung atau tidak terlibat didalamnya.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan melihat lebih dekat terhadap bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Informasi penelitian didapatkan dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kompetensi guru melalui program-program yang dibuat kepala sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara digunakan

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta: 2013), hlm. 308.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta: 2013), hlm. 310.

sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui, hal-hal dari informan yang lebih mendalam.³³

Wawancara ini peneliti gunakan untuk menambah memperkuat dan melengkapi data hasil observasi. Narasumber dalam wawancara ini adalah:

- a. Kepala sekolah: untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum tentang keadaan sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik serta untuk memperoleh data tentang bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.
- b. Guru: untuk mengetahui bagaimana kinerja guru melalui kompetensi yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran.
- c. Peserta didik: untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran melalui penerapan kompetensi guru.

Metode ini dilakukan untuk pengumpulan data terkait dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik di MI NU Miftahut Tholibin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁴ Adapun dokumen-dokumen yang peneliti kumpulkan untuk mengetahui kompetensi guru yaitu kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas, pelatihan kurikulum 2013, workshop peningkatan mutu pendidik, seminar yang

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta: 2013), hlm. 317.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta: 2013), hlm. 329.

diadakan oleh dinas pendidikan setempat dan program evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan kriteria dan paradigma sendiri.³⁵ Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.³⁶

Uji keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Disamping itu, juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca referensi buku maupun penelitian atau dengan dokumentasi-dokumentasi yang berkait dengan temuan yang diteliti. Dengan demikian, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar adanya dan terpercaya atau tidak.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.³⁷ Dengan cara ini maka

³⁵Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 171.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta: 2013), hlm. 370.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta: 2013), hlm. 372.

kepastian data akan direkam secara pasti dan sistematis. Triangulasi ada 3 macam, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan mewawancarai kepala sekolah, guru, dan peserta didik di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

b. Triangulasi Teknik/ Cara

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Setelah peneliti melakukan pengecekan dengan tiga teknik pengujian tersebut, peneliti mendapat hasil yang sama tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MI Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang dan sore. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan kepastian datanya. Waktu disini juga sangat berpengaruh dalam pengujian kredibilitas data, oleh karena itu, peneliti harus pandai dalam melihat dan membaca situasi dan kondisi pada saat melakukan wawancara, observasi, sehingga mendapatkan data yang valid.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.³⁸ Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta: 2013), hlm. 375.

suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

4. *Member Check* (Pengecekan Anggota)

Pengujian kredibilitas data yang *member check* dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah diberikan data yaitu kepala madrasah dan beberapa guru. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.³⁹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan selama dilapangan dan setelah dilapangan. Namun dalam penelitian ini analisis data lebih difokuskan selama proses lapangan bersama

³⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 129.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta: 2013), hlm. 335.

dengan pengumpulan data. Peneliti melakukan interview/wawancara untuk memperoleh data kemudian dilanjutkan dengan pengamatan sehingga dihasilkan data yang akurat. Data yang dihasilkan dari wawancara dan pengamatan ditelaah serta dikaji secara mendalam, diverifikasi dan akhirnya diuraikan kesimpulan.

Peneliti menganalisis data selama dilapangan menggunakan analisis Model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas analisis data dalam penelitian ini yaitu data reduksi, data display dan verifikasi.⁴¹

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya serta membuang yang tidak perlu.⁴² Maka dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar dipelukan dan mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Hal ini penulis mereduksi data dengan membuat kategori sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Setelah mendapatkan data wawancara, peneliti mereduksi hal-hal yang penting mengenai proses pelaksanaan Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta: 2013), hlm. 337.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta: 2013), hlm. 338.

untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Oleh karena itu, untuk menganalisis penelitian ini, maka peneliti mendisplay terlebih dahulu data yang ada setelah dirangkum kedalam uraian singkat agar mudah untuk dipahami.

Data yang sudah peneliti dapatkan dari interview/wawancara setelah peneliti rangkum, maka langkah selanjutnya peneliti menguraikan supaya mudah dipahami. Dalam hal ini strategi yang digunakan itu seperti apa dan bagaimana kepala madrasah dan para guru dalam mengembangkan program pendidikan dalam bentuk kalimat yang dapat dipahami.

3. Verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴³ Penelitian ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Mengenai proses pelaksanaan Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, kesimpulan dan verifikasi menurut pengamatan peneliti yang telah dilaksanakan.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁴⁴

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta: 2013), hlm. 341-345.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta: 2013), hlm. 345.